

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisioner pada responden. Sumber data adalah pendapat dan persepsi dari personil dalam instansi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pencairan anggaran. Personil tersebut adalah staff bagian perbendaharaan dan akuntansi karena bagian tersebut merupakan bagian yang mempunyai kesempatan lebih untuk dapat melakukan tindak kecurangan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang di anggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di pemerintah kota Bandar Lampung.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di pemerintah kota Bandar Lampung pada Biro Keuangan. Pemilihan sampel tersebut karena karyawan yang bekerja pada biro keuangan memiliki keterkaitan dengan penggunaan, pencairan serta pelaporan anggaran sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria sampel kepala bagian, kepala sub bagian, dan staff pada Biro Keuangan kota Bandar Lampung.

Adapun kriteria sampel penelitian adalah:

1. Kepala bagian, yang mana kepala bagian dari kriteria ini yaitu pada biro

- keuangan pemerintah kota Bandar Lampung, karna kepala bagian memiliki keterkaitan pencairan anggaran dana pemerintah kota Bandar Lampung
2. Kepala sub bagian, karna kepala sub bagian memiliki wewenang dalam pencairan anggaran sebelum kepada staff biro keuangan, kemungkinan besar kepada sub bagian memiliki kesempatan untuk tindak kecurangan akuntansi.
 3. Staff pada biro keuangan pemerintah kota Bandar Lampung, pemilihan kriteria sampel ini karna staff yang bekerja pada biro keuangan memiliki keterkaitan dengan penggunaan, pencairan, serta pelaporan anggaran sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari SPAP, seksi 316 IAI, 2001. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Semakin rendah nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin curang, namun untuk pertanyaan 3 dan 4 di *reverse*.

3.3.1.2 Perilaku Tidak Etis

Menurut Dijk (2000), dalam Thoyibatun (2009), unethical behavior is behavior that deviates from the main task or goal that has been agreed upon. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menyimpang dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya.

Perilaku tidak etis diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Robinson (1995), dan Tang et al., (2003) dan diukur dengan tiga item pertanyaan. Karena pada penyalahgunaan sumber daya organisasi sudah termasuk dalam item pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Nilai yang ditunjukkan semakin tinggi maka perilaku semakin etis.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Keefektifan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998). Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001) perihal pengendalian internal. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin efektif.

3.3.2.2 Kesesuaian Kompensasi

Menurut Mangkuprawira (2004), dalam Shopiadewi (2006), sistem kompensasi adalah sistem penghargaan financial (upah pembayaran) dirancang agar mampu menarik perhatian, mempertahankan, dan mendorong karyawan agar bekerja dengan produktif. Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari Gibson, (1997: 182 – 185) perihal *reward* serta terdiri dari enam item pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tidak sesuai kompensasi yang didapat.

3.3.2.3 Moralitas Manajemen

Moral management is not coincident with profit or value maximization because of the cost of addressing the externality or the corporate

redistribution (Baron, 2006). Dengan kata lain, moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai.

Pengukuran moralitas manajemen berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam bentuk instrumen Defining Issues Test. Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika. Moralitas manajemen diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur tinggi rendahnya moralitas manajemen melalui kasus dilema etika akuntansi. Hasil pengukuran atas dilema etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas manajemen organisasi. Dalam penelitian ini variabel moralitas manajemen merupakan observed variabel. Nilai yang ditunjukkan pada kuesioner menunjukkan semakin tinggi nilai moral manajemen semakin tinggi, tetapi untuk pertanyaan 5 dan 6 di reverse.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2006), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2006) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada

kolom Correlated Item – Total Correlation. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2006). Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2006). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran *reliabilitas One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006). Jika nilai *Alpha* $< 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan *alpha* akan meningkat (Devaluisa, 2009).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji *heteroskedastisitas* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).

Pengujian dengan menggunakan uji statistic (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). *Multikolinearitas* dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau yang tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi *Heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara mendeteksi *Heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2006).

3.4.4 Uji hipotesis

Pengujian *hipotesis* dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dua kali. Analisis regresi yang pertama digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian *kompensasi*, dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis. Analisis regresi yang kedua digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$PTE = b - b_1 KPI - b_2 KK - b_3 MM + e \dots\dots\dots 1$$

Dimana :

b = Koefisien regresi model

PTE = Perilaku Tidak Etis

KPI = Keefektifan Pengendalian Intenal

KK = Kesesuaian Kompensasi

MM = Moralita Manajemen

E = Error

$$KKA = b - b_1 KPI - b_2 KK - b_3 MM + e \dots\dots\dots 2$$

Dimana :

b = Koefisien regresi model

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

KPI = Keefektifan Pengendalian Intenal

KK = Kesesuaian Kompensasi

MM = Moralitas Manajemen

e = Error

Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat *signifikansi* masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut Ghozali (2009), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka *hipotesis* ditolak (*koefisien regresi tidak signifikan*). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (*koefisien regresi signifikan*). Hal ini berarti secara *parsial* variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.6 (Uji statistic model uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/Uji Anova,yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan table F:F table (HO ditolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom

signifikan pada Anova.

3.4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *koefisien ditermnasi* berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 17. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai *signifikansi koefisien* variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test*.